

MEWUJUDKAN KONSERVASI ALAM DAN LINGKUNGAN MELALUI PERENCANAAN PENGELOLAAN TAMAN DESA DI DESA HEGARWANGI KECAMATAN BANTARKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA

Meina Andriani¹, H. Cecep Cahya Supena², Sahadi³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail :

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perencanaan pengelolaan Taman Desa Hegarwangi oleh Pemerintah Desa dalam upaya mewujudkan konservasi alam dan lingkungan belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Taman Desa Hegarwangi oleh Pemerintah Desa dalam upaya mewujudkan konservasi alam dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan Informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa belum optimal dalam mewujudkan konservasi alam dan lingkungan melalui perencanaan pengelolaan taman desa, hal ini dikarenakan terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik karena kurangnya pelibatan masyarakat dalam penyusunan rancangan peraturan pengelolaan taman desa dan menentukan pokok-pokok tujuan dalam pengelolaan Taman.

Kata Kunci : *Konservasi Alam, Lingkungan, Perencanaan, Taman Desa.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang beberapa desanya memiliki Taman. Taman desa yang terdapat di kabupaten Tasikmalaya salah satunya adalah Taman desa Hegarwangi yang terletak di Kecamatan Bantarakalong, Kabupaten Tasikmalaya.

Desa Hegarwangi, yang terletak di Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, memancarkan

keindahan alam dan keberagaman lingkungan yang menjadi aset berharga. Di tengah pesona alamnya, Taman Desa Hegarwangi hadir sebagai suatu ruang hijau yang memainkan peran sentral dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mendukung kehidupan flora dan fauna, serta menjadi oase keasrian bagi masyarakat setempat. Kehadiran Taman ini tidak hanya sebagai lahan rekreasi, tetapi juga sebagai potensi besar untuk

menjadi basis konservasi alam yang memberikan manfaat jangka panjang.

Taman desa Hegarwangi merupakan salah satu contoh Taman yang dikelola oleh pemerintah desa yang berkolaborasi dengan BUMDES. Proses pengelolaan dan pemeliharaan secara langsung dilaksanakan oleh Pemerintah desa dan BUMDES, dimana dana untuk pelaksanaannya bersumber dari APBN dana desa.

Namun, kendati kekayaan alamnya begitu melimpah, Taman Desa Hegarwangi menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan dan pelestariannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah tegas dan terencana untuk menjawab tantangan tersebut, dan membawa Taman Desa Hegarwangi ke tingkat pengelolaan yang lebih tinggi guna mewujudkan konservasi alam dan lingkungan yang berkelanjutan.

Sebagai garda terdepan, Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Melalui kebijakan dan tindakan nyata dalam pengelolaan Taman Desa Hegarwangi, pemerintah desa dapat memainkan peran strategis dalam mendukung konservasi alam. Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan sinergi antara pemangku kepentingan, partisipasi aktif masyarakat, dan kebijakan yang visioner (SIDIK, D. S, 2022).

Dalam rangka menghadirkan langkah-langkah konkrit dan solusi berkelanjutan, penelitian ini menjadi

langkah awal. Dengan memberikan kerangka kerja komprehensif dan rencana aksi yang terstruktur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Desa Hegarwangi untuk mengelola Taman Desa dengan efektif dan memberdayakan potensi lokal secara berkelanjutan. Visi konservasi alam dan lingkungan yang inklusif dapat diperoleh melalui kesadaran kolektif dan komitmen bersama menuju masa depan yang berkelanjutan bagi Desa Hegarwangi.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa pengelolaan Taman Desa Hegarwangi oleh Pemerintah Desa dalam upaya mewujudkan konservasi alam dan lingkungan di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya masih belum optimal. Hal itu terlihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Keadaan Taman dilihat dari kebersihan, terlihat masih kotor, contohnya : Masih adanya sampah yang berserakan.
2. Keadaan Taman dilihat dari keindahan, masih kurangnya pohon-pohon, bunga-bunga dan tanaman-tanaman.
3. Keadaan Taman dilihat dari fasilitas masih kurangnya tempat permainan bagi anak-anak, yang ada hanya ayun-ayunan dan perosotan, padahal seharusnya lebih dari 2 tempat permainan, karena anak-anak yang bermain ke sana terkadang cukup banyak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana mewujudkan konservasi alam dan lingkungan melalui perencanaan Pengelolaan Taman Desa Di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya?”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif menurut Sumkamdina (2012:72) “Metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Baik yang alamiah maupun hasil rekayasa manusia.” Adapun menurut Hartono (2020:35) bahwa “Suatu penelitian deskriptif analitis dimaksudkan untuk memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.”

Informan dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa 2 orang, Masyarakat Desa 4 orang dan Pengelola Taman Desa 2 orang, sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang.

Tenik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui analisis data secara deskriptif dari hasil

wawancara dan observasi yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi untuk menarik suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Desa mempunyai kewajiban untuk memajukan daerahnya dengan mengoptimalkan segala potensi dan kearifan lokal yang dimiliki. Salah satu upaya dari Pemerintah Desa Hegarwangi melalui Kepala Desa dan Perangkatnya adalah dengan melakukan pengelolaan taman desa, hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan konservasi alam dan lingkungan.

Pertimbangan lingkungan harus diperhatikan dalam semua jenis kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu untuk mempertahankan fungsi lingkungan hidup serta mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan.

Oleh karena itu Pemerintah desa memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan permukiman berbasis masyarakat. Untuk mempersiapkan perubahan tersebut maka Pemerintah Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya melakukan Pengelolaan Taman Desa Hegarwangi oleh Pemerintah Desa dalam upaya

Mewujudkan Konservasi Alam dan Lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengetahui Perencanaan Pengelolaan Taman Desa Hegarwangi oleh Pemerintah Desa dalam upaya Mewujudkan Konservasi Alam dan Lingkungan di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya maka berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Setiap desa memiliki potensi masing-masing yang dapat menjadi daya dukung kemandirian desa. Perwujudan kemandirian desa diperlukan arahan dan pedoman yang tepat berupa dokumen penyusunan rencana induk pembangunan (*masterplan*) desa.

Begitupula halnya dengan penyusunan taman desa maka perlu adanya sejumlah dukungan seperti penetapan rancangan peraturan desa yang mengatur mengenai pengelolaan taman desa serta perencanaan mengenai pokok-pokok tujuan dalam pengelolaan taman desa.

a. Melibatkan masyarakat dalam penyusunan rancangan peraturan mengenai pengelolaan Taman.

Pelibatan masyarakat sangatlah penting dalam proses perencanaan mengingat permasalahan pembangunan di tingkat desa disebabkan oleh kurangnya peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sehingga dengan adanya pelibatan masyarakat pada saat penyusunan perencanaan pembangunan dapat

meningkatkan keikutsertaan masyarakat.

Perencanaan suatu kegiatan tentunya harus diikuti dengan adanya peraturan yang mendasarinya sehingga dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pelibatan masyarakat dalam penyusunan rancangan peraturan mengenai pengelolaan Taman sangat penting sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya pembangunan taman desa sebagai upaya mewujudkan konservasi alam dan lingkungan di Desa Hegarwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan pelibatan masyarakat dalam penyusunan rancangan peraturan mengenai pengelolaan taman desa diketahui bahwa adanya pelibatan masyarakat walaupun masukan yang disampaikan oleh masyarakat terhadap pengelolaan taman desa belum direalisasikan sehingga taman desa belum memberikan manfaat bagi masyarakat.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa kurangnya pelibatan masyarakat dalam penyusunan rancangan peraturan mengenai pengelolaan taman desa hal ini terlihat dari kurangnya pemerintah desa dalam mendengarkan masukan yang disampaikan oleh masyarakat sehingga menyebabkan peran aktif masyarakat masih kurang dalam mengelola taman desa.

Dengan demikian dalam pengelolaan taman desa perlu kiranya

peningkatan partisipasi masyarakat secara optimal mengingat pengelola merupakan suatu aset sumber daya manusia yang harus dimanfaatkan secara maksimal guna mengelola taman desa. Dalam hal ini masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi obyek melainkan dapat menjadi subyek dalam program-program pengelolaan lingkungan. Dengan demikian akan tumbuh perasaan memiliki dan dengan sukarela akan menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik.

b. Menentukan pokok-pokok tujuan dalam pengelolaan Taman.

Penentuan tujuan dalam suatu kegiatan sangat penting sebagai dasar dalam melaksanakan suatu kegiatan karena tanpa adanya pemahaman terkait tujuan dari suatu kegiatan tentunya akan menghambat pelaksanaan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pokok-pokok tujuan dalam pengelolaan taman desa telah disampaikan kepada masyarakat dalam musyawarah desa yang melibatkan semua unsur yang ada di masyarakat serta kelembagaan desa walaupun memang belum semua masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan taman desa karena sudah ada BUMDes yang ditunjuk untuk mengelola taman desa.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa pemahaman terhadap pokok-pokok tujuan dalam pengelolaan taman desa belum optimal walaupun pemerintah desa telah

menyampaikannya kepada masyarakat namun belum dipahami oleh masyarakat sehingga menyebabkan masih kurangnya peran serta masyarakat dalam mengelola taman desa, sehingga hanya mengandalkan pengelola taman desa padahal dengan banyaknya pihak yang aktif tentunya keberadaan taman desa akan lebih bermanfaat.

Dengan demikian maka dalam pengelolaan taman desa peran serta semua pihak sangatlah penting karena dapat menunjang pencapaian tujuan dalam pengelolaan taman desa oleh karena itu pemahaman terhadap tujuan-tujuan pengelolaan taman desa perlu disosialisasikan kepada berbagai pihak sehingga memiliki pemahaman terhadap pelaksanaan kebijakan.

Berdasarkan pendapat Rohman, (2018:19) menyatakan bahwa :

Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Planning mencakup kegiatan visi (misi), tujuan, dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasar pada planning yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal. Sebaliknya, output yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan output yang diharapkan apabila aktivitas

tidak dibarengi dengan planning yang matang.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui adanya ketidaksesuaian dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa belum optimalnya dimensi perencanaan dalam pengelolaan taman desa karena kurangnya melibatkan masyarakat dalam penyusunan rancangan peraturan mengenai pengelolaan taman dan kurangnya menentukan pokok-pokok tujuan dalam pengelolaan taman desa sehingga menyebabkan peran aktif masyarakat masih kurang dalam pengelolaan taman desa.

Adapun hambatan-hambatan dalam merencanakan pengelolaan taman desa antara lain kurangnya peran aktif masyarakat dalam perencanaan sehingga kurang mendukung pengelolaan taman desa serta pengelola kurang memahami pokok-pokok tujuan dalam pengelolaan taman desa sehingga menyebabkan keberadaan taman desa kurang mendapatkan perawatan dan pemeliharaan sehingga sulit untuk mewujudkan konservasi alam dan lingkungan.

Oleh karena itu pemerintah desa telah berupaya dalam mewujudkan konservasi alam dan lingkungan melakukan pengelolaan taman desa melalui pelibatan masyarakat dalam setiap perencanaan kegiatan sehingga masyarakat dapat memahami rencana yang akan dilaksanakan serta memberikan petunjuk yang jelas kepada pelaksana agar pengelolaan

taman desa dapat dioptimalkan sesuai dengan tujuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Mewujudkan Konservasi Alam dan Lingkungan Melalui Perencanaan Pengelolaan Taman Desa di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan pengelolaan Taman Desa Hegarwangi oleh Pemerintah Desa dalam upaya mewujudkan konservasi alam dan lingkungan di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya belum optimal hal ini dibuktikan dari hasil penelitian terhadap 8 indikator yang dijadikan alat ukur terdapat 4 indikator yang belum dilaksanakan dengan baik antara lain pemerintah desa belum memiliki pedoman yang jelas terhadap pelaksanaan pengelolaan taman desa sehingga pengelola kurang memiliki acuan dalam melaksanakan tugasnya dan kurangnya kejelasan dalam menyampaikan instruksi kepada petugas sehingga petugas kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan. Selain itu pemerintah desa kurang melakukan pengawasan secara rutin terhadap pengelolaan taman desa sehingga permasalahan taman desa belum dapat ditindaklanjuti dengan cepat begitupula dengan indikator observasi langsung yang dilakukan oleh pemerintah desa belum dapat dilakukan secara rutin sehingga

pengelola kurang mendapatkan berbagai masukan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan taman desa.

Adapun hambatan-hambatan pemerintah desa dalam melaksanakan perencanaan pengelolaan taman desa yang antara lain masih kurangnya petugas melakukan pengawasan secara rutin terhadap pengelolaan taman desa sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi belum dapat diselesaikan secara cepat serta kurangnya petugas melakukan observasi secara rutin sehingga kekurangan yang ada di taman desa belum dapat diperbaiki.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan perencanaan pengelolaan taman desa yaitu meningkatkan pengendalian dengan melibatkan BPD dalam melakukan pengawasan sehingga dapat membantu pelaksanaan pengawasan pengelolaan taman desa serta melakukan observasi secara langsung supaya permasalahan dapat diatasi secara cepat dan ketika ada permasalahan dapat langsung diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2011. *Manajemen (Dasar, pengertian dan masalah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaedi. 2015. *Membangun Pariwisata Dari Desa*. Yogyakarta: Deepublish Utama
- Manullang, M. 2018. *Dasar-dasar Manajemen*, edisi revisi, setakan tujuh. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sumkamdina, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amelia Sri Kusuma Dewi 2014, peranan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (pades) serta menumbuhkan perekonomian desa, *Journal Of rural and Development / Volume V No. I februari 2014*
- Rohmah, Iis Silvia, dan Asep Haryanto. 2022. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan BUMDes sebagai Peran Mewujudkan Kemandirian: Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia
- SIDIK, D. S. (2022). *Inovasi School Information System (SIS) Oleh Eduversal Melalui Penerapan Edunav Di Indonesia (Studi Kasus: SMP-SMA Kesatuan Bangsa Bilingual Boarding School Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Tama, Diantika Ovi Era dan Yanuardi. 2013. Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Naskah Publikasi.

<p>Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta.</p> <p>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa</p> <p>Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah</p> <p>Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa.</p>	<p>Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No.4 Tahun 2015 Tentang Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa</p> <p>Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa</p>
---	--